

Komunikasi Budaya Kebudiluhuran melalui Kebijakan Inovasi Teknologi di Masa Pandemi COVID-19

Umaimah Wahid¹, Wendi Usino², Nawiroh Vera³, Mardi Hardjianto⁴, Utomo Budiyanto⁵

¹Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, ³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,

²Program Studi Sistem Informasi, ^{4,5}Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan Jakarta, 12260 Indonesia

E-mail: umaimah.wahid@budiluhur.ac.id^{1*}, wendi.usino@budiluhur.ac.id², nawiroh.vera@budiluhur.ac.id³, mardi.hardjianto@budiluhur.ac.id⁴, utomo.budiyanto@budiluhur.ac.id⁵

*corresponding author

Abstract

Universities are facing drastic changes in the teaching and learning process from home in the COVID-19 situation. The purpose of this study is to analyze policies regarding the creation of technological innovations based on cultural values and interpret organizational communication in its use by Budi Luhur University during the COVID-19 pandemic. This research uses qualitative methods with interview and observation data collection techniques. Research subjects are university leaders who are responsible for designing innovation and communication and the objects are technological innovation and cultural communication efforts during the COVID-19 pandemic. The results of the study explained that Budi Luhur University created eight (8) innovations that greatly assisted the lecture process and online work, namely: 1) Online 100 percent online lecture system, 2) Creating application modules for submitting tuition payment waivers, 3) Online Meeting Applications Monitoring Campus Activities, 4) Application of tuition fees for new student candidates affected by COVID-19, 5) WFH application to monitor work during WFH, 6) Application Programming Interface (API) for payment of employee class tuition fees, graduation fees, proposal hearing and thesis, 7) Application of follow-up monitoring system for new student candidates, and 8) Application of the lite version of the online registration system for Counseling Guidance (BK) teachers in looking for prospective new students. This innovation is an effort of noble wisdom to support government policy while at the same time maintaining continuity of work and teaching and learning from home. The substance of this research contributes in the form of technology innovation policy recommendations to other universities by implementing communication based on cultural values to facilitate the innovation process.

Keywords: *Technology Innovation Policy; COVID-19; Communication; Values of Kebudiluhuran*

Abstrak

Perguruan Tinggi menghadapi perubahan drastis dalam proses belajar mengajar dari rumah di situasi COVID-19. Tujuan penelitian ini menganalisis kebijakan mengenai penciptaan inovasi teknologi berbasis nilai-nilai kebudiluhuran dan menginterpretasikan komunikasi organisasi dalam pemanfaatannya oleh Universitas Budi Luhur di masa COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah pimpinan universitas yang bertanggung jawab merancang inovasi dan komunikasi dan objeknya adalah inovasi teknologi dan upaya komunikasi budaya di tengah pandemi COVID-19. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Universitas Budi Luhur menciptakan delapan (8) inovasi yang sangat membantu proses perkuliahan dan kerja online, yaitu: 1) Sistem kuliah online 100 persen Online, 2) Menciptakan modul aplikasi untuk pengajuan keringanan pembayaran uang kuliah, 3) Aplikasi Rapat Online Monitoring Kegiatan Kampus, 4) Aplikasi keringanan SPP bagi calon mahasiswa baru yang terdampak COVID-19, 5) Aplikasi WFH untuk memantau pekerjaan selama WFH, 6) *Application Programming Interface* (API) untuk pembayaran uang kuliah kelas karyawan, biaya wisuda, sidang proposal dan tesis, 7) Aplikasi Sistem Monitoring *Follow up* calon mahasiswa baru, dan 8) Aplikasi Sistem pendaftaran online versi *lite* bagi guru-guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mencari calon mahasiswa baru. Inovasi tersebut merupakan upaya kearifan luhur untuk mendukung kebijakan pemerintah sekaligus menjaga keberlangsungan kerja dan belajar mengajar dari rumah. Substansi penelitian ini memberikan kontribusi berupa rekomendasi kebijakan inovasi teknologi kepada perguruan tinggi lain dengan menerapkan komunikasi berbasis nilai-nilai kebudiluhuran agar memperlancar proses inovasi.

Kata kunci: Kebijakan Inovasi Teknologi; COVID-19; Komunikasi; Nilai Kebudiluhuran

Pendahuluan

Pada awalnya *Coronavirus Disease* yang diidentifikasi sebagai 2019-nCoV telah menyebar dengan cepat, mengakibatkan epidemi di seluruh China, diikuti oleh pandemi dengan peningkatan jumlah kasus di berbagai negara di seluruh dunia. Hasil penelitian Özdemir (2020) menyatakan bahwa pada akhir Desember 2019, *Coronavirus Disease* (COVID-19) diakui sebagai alasan untuk sekelompok kasus *pneumonia etiologi* yang tidak dikenal di Wuhan, sebuah kota di Provinsi Hubei Cina. COVID-19 memicu kekhawatiran banyak pihak karena jumlah kasus semakin hari semakin tinggi. Pada 24 Januari 2020, setidaknya 830 kasus telah didiagnosis di sembilan negara: Cina, Thailand, Jepang, Korea Selatan, Singapura, Vietnam, Taiwan, Nepal, dan Amerika Serikat (Unhale et al., 2020). *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 mengumumkan COVID-19 sebagai Pandemi global. Adapun jumlah kasus COVID-19 di dunia sampai tanggal 9 Juni 2020 melansir data Worldometers, total kasus COVID-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 7.188.679 (7,1 juta). Sebanyak 3.530.488 (3,5 juta) pasien telah sembuh, dan 408.230 orang meninggal dunia. Kasus aktif tercatat sebanyak 3.249.961 dengan rincian 3.196.179 pasien dengan kondisi ringan dan 53.782 dalam kondisi sangat serius (Bramasta, 2020). Fakta tersebut menuntut pentingnya kesiapan setiap negara dalam menghadapi epidemi baru, termasuk Indonesia.

Berdasarkan Data Kompas.com, 26 April 2020 negara yang terjangkit virus Corona sudah mencapai 210 dari 241 negara di dunia dengan 2,93 Juta Orang Terinfeksi, 838.306 Sembuh dan 838.306 dinyatakan sembuh. Indonesia hingga tanggal 11 Mei 2020 Pukul 06.00 WIB berdasarkan BNNP 14.023 Pasien Positif COVID-19, meninggal 973 kasus, dan sembuh 2.698 kasus (Yahya, 2020). Kebijakan PSBB sudah diterapkan oleh sebagian daerah, tingkat penyebaran COVID-19 tetap masih tinggi.

Wabah menyebar hampir ke seluruh dunia, termasuk Indonesia dengan kasus COVID-19 yang terus meningkat. Indonesia memerlukan upaya yang sangat serius dalam berbagai kebijakan strategis dan inovasi dalam menghadapi COVID-19. Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020, jumlah kasus pasien positif COVID-19 di Indonesia hingga Selasa (9/6/2020) pukul 13.15 WIB, totalnya 33.076 kasus, pasien yang sembuh 11.404 orang, dalam perawatan 19.739 orang, dan korban meninggal dunia 1.923 orang (COVID-19 Hotline, 2020).

Kasus COVID-19 di Indonesia masih terus meningkat jumlahnya. Kondisi tersebut disinyalir salah satunya disebabkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah yang kurang tegas, terlalu lambat mengambil sikap memutuskan penyebaran COVID-19 (Pambagio, 2020). Kebijakan yang diambil oleh presiden atau pemerintah sangat menentukan berbagai langkah penanganan COVID-19 di Indonesia mengingat bahwa penyebaran COVID-19 yang diperkirakan akan memakan waktu yang lama. Kebijakan yang tepat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia karena COVID-19 telah memporakporandakan kehidupan masyarakat, kesehatan dan juga ekonomi. Hal tersebut didukung oleh kepala Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Tedros Adhanom Ghebreyesus yang menyatakan bahwa pandemi adalah krisis kesehatan yang berlangsung lama, dan dampaknya terasa beberapa dekade mendatang (Sagita, 2021). Diperkuat oleh pendapat pakar kesehatan dari London School of Economics Dr Clare Wenham, pandemi COVID-19 selesai di tiga hingga empat tahun ke depan dan Kehidupan normal tidak kembali hingga 2024. (Sagita, 2021). Terkait pandemi di Indonesia, Dicky Budiawan yang merupakan Epidemiolog Universitas Griffith Australia menyatakan sebagai negara kepulauan, Indonesia mempunyai kondisi berbeda, sampai tahun 2021 baru Pulau Jawa yang akan mencapai puncak COVID-19, kemudian beberapa pulau lainnya di Indonesia. (Astutik, 2020).

Atas dasar pertimbangan berbagai pendapat tersebut, Indonesia memerlukan kebijakan dan langkah strategi terencana agar mampu mengelola krisis pandemi COVID-19 ini.

Peran pendidikan menjadi perhatian penting bagi pemerintah di masa pandemi. Sebagaimana pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim (Kemdikbud, 2020), prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi COVID-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum. Pemerintah memberikan dukungan penuh terlaksananya pendidikan dengan dukungan sistem, kuota dan bantuan pendidikan lainnya. Kebijakan tersebut sebagai upaya tetap berlangsungnya pendidikan ditengah COVID-19. World Bank (Amini & Ginting, 2020) menyatakan bahwa COVID-19 telah mengancam keberlangsungan dan kualitas pendidikan berpotensi buruk di seluruh dunia.

Fenomena dampak COVID-19 bagi sektor pendidikan mendorong para pemimpin berbagai negara, termasuk Indonesia untuk mengambil kebijakan menutup sekolah-sekolah dan kampus-kampus dengan tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka, melainkan beralih kepada pembelajaran secara *online*. Peran kepemimpinan kampus dalam mengambil kebijakan inovasi kampus dan bagaimana komunikasi yang dilakukan agar kebijakan tersebut dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan. Katuuk et al., (2016) menyatakan komunikasi dibutuhkan membangun hubungan yang harmonis dalam suatu organisasi. Komunikasi adalah kunci utama dalam proses pertukaran informasi antar bagian dalam suatu organisasi, termasuk dalam mengkomunikasikan berbagai bentuk inovasi teknologi dalam sebuah organisasi. Publik internal atau anggota organisasi diharapkan dapat mencapai kesamaan pemahaman dan makna sehingga memunculkan koordinasi yang baik dan saling percaya diantara anggota organisasi. Komunikasi

dalam organisasi mencapai sukses, bila mampu mengembangkan komunikasi organisasi yang efektif. Proses tersebut memerlukan kepemimpinan yang kuat dalam organisasi.

Peran pemimpin sangat diperlukan dalam kondisi seperti saat ini. Peran pemimpin dalam suatu organisasi sangat penting dalam hal menciptakan visi, misi, penentuan dan penetapan tujuan, merancang strategi, kebijakan, dan metode untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien bersama dengan mengarahkan dan mengoordinasikan upaya dan kegiatan organisasi (Xu & Wang, 2008) dalam Özdemir, 2020). Kepemimpinan yang berkualitas sangat penting untuk mencapai misi dan visi bersama dengan mengatasi perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal (Al Khajeh, 2018). Kebijakan yang sesuai dengan pesan-pesan yang jelas dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan pertimbangan nilai-nilai etika dapat menjadi salah satu alasan keberhasilan kebijakan-kebijakan yang labil di masa pandemi.

Kebijakan yang tepat menentukan kualitas penanganan dan kemampuan Indonesia keluar dari pandemi COVID-19. Berbagai bentuk informasi dan data yang mendukung edukasi kepada masyarakat dalam menghadapi bencana global dan pencegahannya (Yunus & Rezki, 2020). Kebijakan dan langkah strategis diperlukan dalam upaya penanganan pandemi secara terencana, strategis dan terukur. Merujuk pada (Febriani et al., 2020) bahwa kebijakan yang lambat menjadi salah satu penyebab Indonesia menjadi negara yang penyebaran COVID-19 berlangsung cukup masif. Ditambah dengan berbagai pernyataan resmi dari pemerintah pusat dan kebijakan inkonsistensi yang telah dikeluarkan dalam menangani wabah pandemi COVID-19 yang berdampak pada masyarakat yang memiliki rasa krisis yang rendah, di mana situasinya akan membentuk masyarakat yang cenderung bersikap acuh tak acuh terhadap langkah-langkah strategis yang diterapkan oleh pemerintah (Pambagio, 2020).

Penanganan COVID-19 di Indonesia berbeda dengan negara lain. Presiden Joko Widodo tidak membuat kebijakan *lockdown*, namun menyilakan daerah-daerah baik Provinsi maupun Kabupaten atau Kotamadya memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Merujuk pada AHK Indonesia (2020) penerapan PSBB juga berdampak pada dunia Pendidikan, baik sekolah maupun universitas. Saat ini, Indonesia mengambil langkah persiapan hidup dalam *new normal* walaupun di tengah kasus COVID-19 yang terus meninggi. Satuan Tugas COVID-19 telah mengeluarkan Surat Edaran No.7/2020 tentang perjalanan orang dalam periode adaptasi menuju masyarakat yang produktif dan aman COVID-19. Surat edaran ini bertujuan mengantisipasi potensi peningkatan perjalanan di Indonesia, menguraikan secara luas berbagai kewajiban yang harus dimiliki individu saat bepergian, serta tanggung jawab pejabat publik dalam mengawasi bahwa peningkatan perjalanan tidak mengakibatkan penyebaran lebih lanjut dari COVID-19. *Circular* selanjutnya mengamandemen *Circular Task Force COVID-19* No. 4/2020 dan *Circular* No. 5/2020 tentang perjalanan selama pandemi COVID-19 (AHK Indonesia, 2020). Berbagai upaya dilakukan untuk menghasilkan berbagai bentuk sebagai upaya mendukung penanganan COVID-19, termasuk inovasi di bidang Pendidikan.

Menurut data UNESCO dan IESALC (2020), COVID-19 telah berdampak besar di sektor Pendidikan, baik sistem, proses dan perilaku siswa, mahasiswa, guru, dosen dan pimpinan perguruan tinggi. Sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh langkah-langkah yang diambil terhadap penyebaran virus COVID-19. Pada bulan Maret 2020, beberapa negara mengumumkan penutupan sekolah di bawah pengaturan yang beragam (mengenai daerah sasaran, panjang, jangkauan) untuk memungkinkan kurva merata. Selama waktu ini, guru dan profesional pendidikan telah diminta untuk memasok bahan pengajaran kepada siswa

dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh. Harapannya adalah bahwa sebagian besar siswa belajar dari rumah di bawah pengawasan orang tua atau disebut sebagai "*home-schooling*" (TUAC, 2020). Sekolah dan universitas ditutup dan beralih ke proses belajar mengajar secara *online* (daring). Terdapat 1.576.021.818 siswa di 188 negara yang terkena dampak COVID-19 dengan belajar di rumah.

Salah satu perguruan tinggi yang mengambil kebijakan daring untuk proses belajar mengajar adalah Universitas Budi Luhur (UBL). Kebijakan yang diambil oleh UBL bukan hanya sebagai bentuk dukungan terhadap pemerintah, melainkan merujuk pada pertimbangan filosofis nilai-nilai cerdas berbudi luhur. Tindakan UBL pada hakikatnya merupakan implementasi dari nilai-nilai filosofi yang dianut dan diterapkan oleh Universitas selama 41 tahun dalam gerak dan langkah kampus sebagai *way of life* warga UBL. Merujuk pada (Djaetun, 2017), cerdas berbudi luhur merupakan kesatuan yang utuh dan diikat oleh spiritualitas yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Secara singkat dalam sistem Cerdas Berbudi Luhur tidak ada ruang dan aktivitas yang terlepas dari benang spiritualitas tersebut. Cerdas Berbudi Luhur diartikan sebagai kemampuan yang diberikan Tuhan kepada ciptaan-Nya baik secara spiritual, emosional, dan intelektual, untuk memecahkan masalah dalam kehidupan demi kesejahteraan umat. UBL sebagai kampus yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga UBL menciptakan inovasi-inovasi teknologi untuk memudahkan proses belajar mengajar dan kerja selama *work from home* (WFH), sekaligus sebagai hasil perwujudan ide-ide kreatif warga UBL. Semua ide-ide kreatif disamping sebagai bentuk kebijakan-kebijakan Universitas dalam pengembangan teknologi, sekaligus merupakan upaya mengkomunikasikan ide-ide kepada seluruh sivitas akademika universitas agar mengetahui, memahami dan mematuhi (*mituhu*) semua kebijakan selama WFH.

Sebuah inovasi baru memerlukan proses dan tindakan komunikasi kepada seluruh civitas akademik Universitas Budi Luhur sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil berhasil diterapkan sehingga semua aktivitas kampus tetap dapat terlaksana secara baik sesuai kebijakan yang diambil oleh pimpinan universitas dalam upaya menerapkan berbagai kebijakan dan langkah strategis yang diambil oleh pemerintah. (Febriana & Setiawan, 2016), Komunikasi yang dilakukan ini diharapkan terjadi perubahan dari penyampaian pesan-pesan berupa ide-ide baru yang bertujuan melakukan perubahan sosial pada warga atau anggota organisasi kampus.

Tindakan manusia tidak bermakna tanpa didasari oleh etika moral, sekaligus menciptakan keseimbangan memelihara keharmonisan (Wahid, 2018). Universitas Budi Luhur mempunyai tanggung jawab secara moral untuk mengedepankan keselamatan, kesehatan dan kesinambungan proses belajar mengajar dalam kondisi pandemi COVID-19. Semua civitas akademika menjadi tanggung jawab UBL untuk menjamin warga UBL sehat, namun tetap dapat belajar dan bekerja dari rumah. Atas dasar nilai tanggung jawab, Rektor mengambil kebijakan menerapkan *Work from Home* (WFH), yang mengamanatkan dilakukan secara *online*.

Rektor Nomor: E/UBL/REK/000/003/03/2020 Tentang ‘Pencegahan Terhadap Persebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)’. Artinya sejak 17 Maret 2020, seluruh Dosen, karyawan dan mahasiswa melakukan semua aktivitas di rumah dan tidak diperkenankan berada di kampus atas alasan apapun, jika dalam kondisi tertentu atau mendesak harus ke kampus, harus memperoleh ijin dari Rektor dan wajib memenuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

COVID-19 mengguncang dan mengubah kehidupan dunia dalam berbagai sektor yaitu kesehatan, ekonomi, politik, teknologi informasi dan komunikasi, ritual keagamaan, dan Pendidikan. Kemampuan untuk berinovasi sangat

diperlukan dan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada penanganan sebuah masalah, termasuk COVID-19. Keberhasilan ditentukan oleh kapasitas berinovasi, termasuk pengelolaan dalam keterlibatan berbagai pihak untuk menggerakkan sebuah inovasi. Inovasi merupakan sebuah kebutuhan dalam pengembangan produk, proses dan organisasi. Semuanya harus dikelola, dikontrol, dan *monitoring* serta dilakukan untuk mencapai tujuan (Kogabaye, 2017).

Kesuksesan sebuah perencanaan ditentukan oleh inovasi teknologi. Kemampuan untuk mengembangkan ide dan inovasi menjadi prioritas bagi banyak organisasi ditengah persaingan global, di mana perkembangan inovasi teknologi telah menjadikan sebagai keunggulan kompetitif (Popa, I. L., Preda & Boldea, 2010). Penelitian lain menjelaskan bahwa inovasi generasi ide baru dan implementasinya ke dalam produk, proses atau layanan baru (Kogabaye, 2017). Inovasi teknologi dalam pembelajaran di masa COVID-19 menjadi penting bagi lembaga pendidikan (Purwanto et al., 2020). Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) juga membentuk Gugus Tugas Pelaksana Riset dan Inovasi Percepatan Penanganan COVID-19 untuk optimalisasi sumber daya dan fasilitas penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan riset dan inovasi menghasilkan obat herbal, alat pendeteksi virus, dan alat pelindung diri (Handoko, 2020). Presiden Joko Widodo (Jokowi) resmi meluncurkan 55 produk inovasi untuk penanganan wabah COVID-19 di Indonesia yang merupakan hasil kerja sama antara pemerintah, akademisi atau universitas, dan industri dalam negeri (Uly, 2020).

Di sektor Pendidikan, beberapa kebijakan diambil oleh pemerintah dalam masa darurat COVID-19 tahun 2020 dengan berbagai bentuk inovasi mendukung kebijakan tersebut. Merujuk pada pernyataan Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Nizam mengenai kebijakan pendidikan terkait dampak pandemi COVID-19 dan pemanfaatan penelitian di perguruan tinggi

menyatakan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan ini telah berupaya mendorong dan berfokus pada kebijakan program menghadapi pandemi COVID-19, termasuk di kampus-kampus (Kemdikbud, 2020). Perguruan Tinggi di masa COVID-19 menghadapi krisis. Universitas dituntut untuk melakukan inovasi dengan kreativitas tinggi agar mampu bertahan di masa krisis karena COVID-19, universitas sebagai organisasi keilmuan harus memaksimalkan sumber daya dan motivasi yang kuat untuk berinovasi, sekaligus membentuk iklim organisasi mendorong ide-ide inovatif muncul untuk menghasilkan sebuah sistem atau produk yang butuhkan menangani krisis.

Berdasarkan kebijakan tersebut, kampus-kampus di Indonesia melakukan perubahan drastis dalam proses perkuliahan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tridharma) tetap berlangsung walaupun dalam situasi pandemi COVID-19. Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertuang dalam Surat Edaran No 3 tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan pada 9 Maret 2020; Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020; dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Kebijakan kuliah *online* (daring) mendukung terciptanya penerapan konsep dosen ‘merdeka mengajar’ sehingga lebih memfokuskan diri pada upaya transfer pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa, sekaligus diharapkan mampu mendorong mahasiswa lebih inovatif dan kreatif dalam belajar (*student centered learning*).

Dalam proses transfer inovasi baru kepada anggota organisasi di UBL, diperlukan komunikasi organisasi yang efektif berbasis nilai-nilai kebudiluhuran. Merujuk pada (Katuuk et al., 2016), mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai pengiriman dan penerimaan berbagai pesan dalam organisasi, baik dalam kelompok formal maupun kelompok informal organisasi. Sedangkan (Awaru, 2019), fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan

penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, dengan demikian, terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Fungsi organisasi, yaitu: fungsi informatif, regulatif, persuasif, dan integrative (Katuuk et al., 2016). Keempat fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut 1) *Fungsi informatif*, organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi, di mana seluruh anggota organisasi berhak memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu oleh anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaan secara lebih pasti. 2) *Fungsi regulatif* yaitu fungsi berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan, dan juga memberi perintah atau instruksi supaya dilaksanakan sebagaimana mestinya, dan fungsi berkaitan dengan pesan *regulative* yang berorientasi pada kerja. 3) Fungsi persuasi, pimpinan mempersuasi bawahan karena dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. 4) Fungsi *integrative*, perusahaan menyediakan saluran komunikasi formal dan informal untuk digunakan oleh organisasi yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Pelaksanaan aktivitas ini menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya,—tujuan penelitian untuk: 1) menganalisis penciptaan inovasi teknologi komunikasi berbasis nilai-nilai kebudiluhuran yang dilakukan oleh Universitas Budi Luhur di masa pandemi COVID-19 dan 2) untuk menjelaskan dan menginterpretasikan komunikasi nilai-nilai cerdas berbudi luhur dalam menciptakan kebijakan strategis dan inovasi di kampus dan warga UBL di masa COVID-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif dapat membantu para peneliti untuk mengakses pemikiran, perasaan dan pengalaman peserta penelitian (Sutton & Austin, 2015). Metode studi kasus sebagai penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata; ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas; dan di mana banyak sumber bukti digunakan (Yin, 2012, p. 23). Strategi yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “How” dan “Why”. (Welch et al. 2011 dalam Ridder, 2017), mengembangkan tipologi mode berteori dalam studi kasus metode.

Berdasarkan dua dimensi “kontekstualisasi” dan “*explanation* penjelasan kausal”, mereka membedakan tipologi mereka antara membangun teori induktif, pembuatan interpretatif (Pasak), percobaan alami, dan penjelasan kontekstual. Pada penelitian ini menggunakan desain studi kasus Tunggal dengan *Single Level Analysis* yaitu studi kasus yang menyoroiti perilaku individu atau kelompok individu dengan satu masalah penting.

Objek penelitian ini adalah proses inovasi dan kebijakan strategis inovasi teknologi dan komunikasi organisasi perguruan tinggi dalam masa COVID-19. Subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan subjek penelitian berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian ini adalah Pimpinan Universitas Budi Luhur, yaitu Deputi Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Direktorat inovasi dan pengembangan teknologi, dosen dan mahasiswa. Adapun inti pertanyaan yang disampaikan adalah mengenai: a) Langkah strategis Universitas Budi Luhur dalam menghadapi WFH di masa COVID-19, b) upaya pimpinan UBL mengelola civitas akademika selama pandemi COVID-19 sehingga dapat tetap produktif, c) Alasan nilai-nilai budi luhur menjadi pertimbangan dalam menciptakan inovasi di masa COVID-19 guna mendukung WFH.

Data dikumpulkan dengan pengamatan semi partisipan dan wawancara mendalam. Ada dua jenis pengamatan utama, yaitu: 1) Pengamatan partisipan melibatkan berada dalam pengaturan yang diteliti sebagai pengamat dan peserta; dan 2) Pengamatan langsung melibatkan pengamatan tanpa berinteraksi dengan objek atau orang yang diteliti dalam pengaturan (Kawulich, 2015). Pengamatan partisipan sebagai pengamatan melibatkan peneliti yang merupakan anggota kelompok dan yang mengamati anggota kelompok lainnya berdasarkan pengetahuan (Kawulich, 2015). Observasi dilakukan pada proses pelaksanaan dan pemanfaatan inovasi-inovasi yang diciptakan untuk menunjang pelaksanaan WFH warga UBL Observasi yang dilakukan mengarah para proses pelaksanaan inovasi yang diterapkan oleh Universitas Budi Luhur.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Budi Luhur Jakarta, Indonesia selama tiga (3) bulan yaitu sejak April – Juni 2020. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan menjaga keabsahan data dengan triangulasi sumber. Artinya beberapa sumber data digunakan untuk menghasilkan keabsahan data, baik data dari narasumber-narasumber atau subjek penelitian yaitu *key informan* dan informan adalah menjabat di lingkungan kampus Universitas Budi Luhur, yaitu Rektor dan Deputi Inovasi Teknologi dan Deputi Inovasi Pengajaran membuat kebijakan strategis dan inovasi, dilengkapi dengan pengguna yaitu dosen dan mahasiswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Inovasi Teknologi dan Komunikasi Cerdas Berbudi Luhur

Sektor Pendidikan adalah salah satu bidang yang berdampak COVID-19, di mana semua proses kerja dan belajar mengajar awalnya 80% dilaksanakan secara tatap muka (langsung), di masa pandemi COVID-19 proses belajar mengajar dipaksa oleh keadaan untuk dilakukan secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sektor pendidikan pada semua level pendidikan

termasuk perguruan tinggi harus melakukan berbagai langkah strategis dan inovasi untuk memelihara kesinambungan proses belajar mengajar yang harus diikuti oleh mahasiswa di seluruh perguruan Tinggi di Indonesia, termasuk Universitas Budi Luhur. Tuntutan tersebut bukan hanya pada proses belajar mengajar, melainkan juga seluruh aktivitas tridharma perguruan tinggi lainnya yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus mengikuti ketentuan pemerintah yaitu dilaksanakan secara daring atau *online*. Atas dasar pertimbangan tersebut, Universitas Budi Luhur (UBL) mentaati kebijakan pemerintah dan melakukan terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kebijakan dan langkah strategis tersebut sekaligus mematuhi instruksi Presiden Republik Indonesia untuk belajar, bekerja dan beribadah di rumah. Hal tersebut diperkuat Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Satuan Pendidikan, Universitas Budi Luhur mengajak warganya untuk tetap tenang, tidak panik, menahan diri tidak keluar rumah dan melakukan *social distancing*, menjaga kebersihan, cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker dan menghentikan kuliah tatap muka di kelas dan dialihkan semuanya berbasis *online* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) dan dapat diakses pada *Website elearning.budiluhur.ac.id* yang berlaku mulai tanggal 16 Maret 2020. Sistem pembelajaran *online* melalui sistem LMS telah dilaksanakan oleh UBL sebelum COVID-19. Sejak pandemi, pembelajaran melalui *online* bukan hanya bersifat LMS, melainkan juga diwajibkan sepenuhnya online yang pelaksanaan kombinasi antara LMS dan daring.

Deputi Akademik dan Mahasiswa menyatakan bahwa:

“...dalam menghadapi pembelajaran atau kuliah di masa pandemik, kampus berupaya menyempurnakan sistem pembelajaran *elearning* agar dosen melaksanakan perkuliahan dengan baik dan mahasiswa tetap memperoleh hak mereka yaitu perkuliahan yang nyaman. Artinya walaupun dalam keadaan pandemi, kualitas pembelajaran harus tetap utama (Deputi Akademik dan mahasiswa, 20 Mei 2020)”

Pembelajaran secara sistem *online* tidak dapat dihindari oleh kampus UBL dan juga kampus-kampus lainnya. Selain sebagai implikasi dari kebijakan pemerintah dalam masa COVID-19, juga merupakan bentuk tanggung jawab kampus untuk menjaga agar warga UBL tetap sehat dan dapat menjalankan kewajiban baik sebagai dosen dan mahasiswa dan semua sivitas akademik. Kebijakan kuliah secara *online* semakin diperkuat dengan adanya aturan WFH yang berkelanjutan dari pemerintah.

Kebijakan WFH diperpanjang oleh Rektor mengikuti kebijakan DKI Jakarta yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga tanggal 30 Mei 2020. Kemudian diperkuat dengan Surat Edaran Rektor Universitas Budi Luhur Nomor: E/UBL/REK/000/004/03/2020 Tentang “Penghentian Sementara Kegiatan di Universitas Budi Luhur dan Astri Budi Luhur Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19)”. Merujuk pada seruan Gubernur DKI Jakarta Tertanggal 20 Maret 2020 dengan Nomor Surat 6 Tahun 2020 Tentang Penghentian Sementara Kegiatan Perkantoran dalam rangka Mencegah Penyebaran Wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19), maka Rektor menginstruksikan semua kegiatan pelayanan dan administrasi di Universitas Budi Luhur (UBL) dan ASTRI Budi Luhur dilakukan secara *online*, sehingga kegiatan perkantoran di Kampus Budi Luhur ditutup.

Kegiatan WFH tentu diharapkan tidak mengurangi kreativitas civitas akademika UBL. Semua aturan selalu diinformasikan secara jelas dan terukur. Kebijakan dan langkah strategi rektor selama ini disampaikan kepada seluruh sivitas akademik melalui tata kelola organisasi di UBL. Pola komunikasi organisasi digunakan agar semua informasi dapat diterima, dimaknai dan dijalankan oleh warga kampus. Hal tersebut dijelaskan oleh Deputy Akademik dan Pembelajaran sebagai berikut:

“bahwa semua informasi kebijakan dan aturan selama masa pandemi secara berjenjang sesuai struktur organisasi yang berlaku di kampus dan menggunakan berbagai macam media komunikasi berbasis online. Hal tersebut adalah upaya serius agar proses perkuliahan tetap berlangsung secara baik (Deputi Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, 21 Mei 2020”.

Dampak penyebaran COVID-19 juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO & IESALC, 2020) pada Kamis (5/3), menyatakan bahwa wabah Coronavirus telah berdampak pada sektor pendidikan (UNESCO & IESALC, 2020). Sekitar 91,3% atau sekitar 1.576.021.818 miliar siswa yang terdaftar di seluruh dunia tidak dapat menghadiri sekolah karena pandemi COVID-19 pada 17 April 2020 (UNESCO & IESALC, 2020). Ini mencakup sekitar 45 juta siswa di Indonesia atau sekitar tiga persen dari populasi siswa global yang terkena dampak (Azzahra, 2020). Penjelasan TUAC ini mengeksplorasi dampak tindakan ini terhadap sistem pendidikan, dengan pandangan tentang bagaimana dampak negatif pada pembelajaran dapat dikurangi, terutama untuk kelompok rentan (TUAC, 2020). Di Indonesia, jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan pra- sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660, sedangkan jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang (Nugroho, 2020). Upaya mengelola Pendidikan di masa COVID-19 membutuhkan inovasi teknologi agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan lancar dan kualitas belajar mengajar tetap terpenuhi.

Universitas Budi Luhur (UBL) merupakan salah satu Universitas yang berdampak COVID-19, dan telah mengambil kebijakan strategis untuk melindungi warganya terpapar COVID-19 dan sekaligus tidak menjadi pembawa (*carrier*) virus yang menularkan kepada pihak lain. *Carrier* atau *silent carrier* merupakan seseorang yang memiliki kemampuan membawa dan menyebarkan virus (Wirawan, 2010) (Syarifah, 2020). Kebijakan tersebut merujuk juga pada WHO yang menyatakan wabah COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat Internasional. COVID-19 dapat hadir sebagai pembawa tanpa gejala. Orang dewasa mewakili keadaan, penyakit pernapasan akut, dan *pneumonia* populasi dengan tingkat infeksi tertinggi, anak-anak, dan pasien usia lanjut juga dapat terinfeksi oleh SARS-CoV-2 (Lai et al., 2020). Atas dasar pertimbangan tersebut, UBL mematuhi kebijakan pemerintah pusat, DKI Jakarta dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia menjalankan belajar, kerja dan beribadah di rumah.

Berbagai kebijakan yang diambil oleh Universitas Budi Luhur dengan melakukan langkah strategi merancang inovasi-inovasi yang mendukung pelaksanaan kerja di rumah dan belajar mengajar melalui *online* tidak dipahami dengan baik dan terlaksana secara maksimal jika komunikasi organisasi tidak akan berfungsi dengan baik. Komunikasi organisasi sebagai pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks, termasuk komunikasi internal, hubungan manusia, komunikasi *downward*, komunikasi *upward*, atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level atau tingkatnya dalam organisasi, keterampilan komunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis, dan komunikasi evaluasi program (Katuuk et al., 2016).

Berbagai bentuk Inovasi dalam upaya mendukung pelaksanaan WFH merupakan implikasi dari kebijakan rektor mempertimbangkan kondisi COVID-19. Semua Lembaga Pendidikan termasuk kampus UBL mematuhi kebijakan

pemerintah yang kemudian diterjemahkan dalam kebijakan dan langkah strategis oleh rektor, serta diwujudkan oleh para deputy, dan direktorat terkait. Kemudian dalam penerapannya dilaksanakan oleh dosen, mahasiswa dan para karyawan. Sebagaimana disampaikan oleh Direktur inovasi pembelajaran bahwa semua bentuk inovasi diciptakan sebagai upaya memudahkan pelaksanaan aktivitas kerja dan perkuliahan. Sebelum COVID-19, perkuliahan dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, namun di masa COVID-19 pelaksanaannya secara *online*.

Hasil wawancara Direktur Direktorat Digitalisasi Pembelajaran mengenai inovasi-inovasi yang diciptakan selama COVID-19 sebagai berikut:

“inovasi teknologi semasa COVID-19 ada yang disempurnakan dan ada yang diciptakan baru. Sistem pembelajar *online* sepenuhnya dilaksanakan secara *online*. Sedangkan aplikasi Riset dan PPM, aplikasi work for home, keringanan biaya kuliah, dan lain-lainnya.” (Direktur Direktorat Pembelajaran, tanggal 25 Mei 2020)

Semua inovasi tidak berarti jika tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan ditaati oleh semua civitas akademik UBL. Oleh karena itu pola komunikasi organisasi diterapkan agar semua informasi mengenai kebijakan dan langkah strategis dapat diterima, dipahami dan kemudian dijalankan dengan baik oleh warga UBL. Organisasi tidak hanya memerlukan kebijakan dan aturan-aturan, melainkan juga anggota organisasi memerlukan informasi dalam situasi apapun, terlebih di masa COVID-19 yang menimbulkan ketidaknyamanan karena perubahan pola hidup dan kerja yang memang harus diterapkan. Fungsi regulative berkaitan dengan berbagai kebijakan kampus yang disampaikan kepada seluruh warga Universitas Budi Luhur. Pimpinan berkomunikasi melalui berbagai kebijakan seperti surat keputusan, edaran-edaran, aturan-aturan dan ketentuan lainnya, termasuk yang bersifat informal. Berbagai media *online* digunakan untuk menyampaikan ketentuan tersebut, seperti email, media sosial, dan website. Merujuk pada (Sendjadja (1994)

dalam Katuuk et al., 2016), menjelaskan bahwa kebijakan dan aturan-aturan organisasi diperlukan oleh setiap organisasi agar roda organisasi berjalan dengan sehat (Katuuk et al., 2016).

Berbagai aturan dan informasi memerlukan upaya persuasi agar dapat diterima oleh warga kampus. Ditengah COVID-19, civitas akademik atau warga Universitas Budi Luhur selalu dihimbau untuk berkomunikasi secara persuasif sesuai dengan nilai-nilai kebudiluhuran yaitu bertanggung jawab jujur, penuh cinta kasih, saling tolong-menolong dan rendah hati serta toleran dengan situasi yang memang tidak mudah saat ini. Komunikasi persuasi melibatkan komunikasi verbal dalam upaya mengubah sikap dan perilaku. Berbagai pesan komunikasi dirancang secara rasional sehingga dapat diterima oleh target komunikasi, yang dalam hal ini adalah civitas akademik Universitas Budi Luhur, pimpinan, dosen, staff, karyawan dan mahasiswa (Ajzen, 2014).

Proses komunikasi organisasi bertujuan menciptakan kesinambungan dan kebersamaan yang diharapkan mampu menciptakan kekuatan atau energi positif bagi organisasi. Dalam konteks ini, fungsi integrative diperlukan agar semua kebaikan, aturan, proses komunikasi persuasi mampu mentransfer informasi kepada anggota organisasi yang mereka butuhkan, termasuk kepada publik eksternal. Kejelasan dan keakuratan pesan-pesan komunikasi dalam penyampaian informasi dan kebijakan atau aturan mampu menciptakan integrasi antara anggota organisasi. Integrasi yang tumbuh dalam organisasi dipercaya mampu menghadapi situasi krisis. Hal itu sekaligus menumbuhkan kekuatan pada anggota organisasi, dan sekaligus sebagai implementasi dari nilai-nilai kebudiluhuran yaitu tanggung jawab, tolong menolong, toleransi, dan kerjasama. Sikap tersebut merupakan wujud kepatuhan (*mituhu*) pada semua kebijakan pemerintah atau pimpinan kampus sehingga kebijakan dan langkah-langkah strategis yang diambil dapat diimplementasi dengan lancar.

Semua elemen bangsa, termasuk sektor pendidikan harus bergerak dinamis, kreatif dan inovatif di masa pandemi COVID-19 agar proses pendidikan tetap berlangsung, walau dalam keadaan krisis kemanusiaan ini. Sistem pendidikan di Indonesia mengalami disrupsi akibat pandemi COVID-19. Pembelajaran klasikal mulai digantikan oleh pembelajaran jarak jauh dengan berbagai variasi bentuk pembelajaran. Merujuk pada Nizam menjelaskan bahwa pandemi COVID-19 mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan kampus. Dalam waktu yang sangat pendek, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran daring yang sudah mencapai sekitar 97% perguruan tinggi (Kemdikbud, 2020). Dalam konteks ini, Universitas Budi Luhur mengambil kebijakan dan langkah strategis yang mendukung kebijakan Pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Gubernur DKI Jakarta dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Perubahan sistem kuliah Universitas pada masa pandemi COVID-19 merupakan tata kelola sistem dan manajemen pendidikan yang dinamis. Merujuk pada (Neo & Chen, 2007), konsep tata kelola yang dinamis ditafsirkan sebagai kemampuan pemerintah atau lembaga untuk terus menyesuaikan proses dalam perumusan dan implementasi kebijakan publik dan program yang memiliki kepentingan jangka panjang tercapai. Universitas Budi Luhur (UBL) melalui Rektor Dr. Wendi Usino, MM., M.Sc. membuat kebijakan dan langkah-langkah strategis secara penuh tanggung jawab dalam upaya penyelamatan manusia yaitu seluruh civitas akademika UBL, dan sekaligus tindakan tersebut merupakan bentuk ketaatan atau kepatuhan kepada kebijakan-kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut sekaligus sebagai upaya untuk memelihara keseimbangan manusia/warga Budiluhur.

Keseimbangan antara ketiga dimensi raga, jiwa, dan spiritual adalah sebuah keharusan untuk mencapai manusia Indonesia seutuhnya. Dalam konsep pemikiran Jawa, manusia terdiri atas tiga lapis, yaitu raga, sukma, dan sukma sejati (Wahid, 2018). Proses penciptaan inovasi dan pelaksanaannya berdasarkan nilai-nilai budi luhur yang selama ini menjadi filosofi yang dijalankan di kampus. Hal tersebut merupakan penghormatan pada nilai-nilai kemanusiaan terlebih di tengah kondisi pandemi yang memang dirasakan sulit bagi semua pihak. Pertimbangan kenyamanan dosen, mahasiswa, dan karyawan menjadi pertimbangan utama sehingga sivitas akademik tetap nyaman ketika WFH. Sistem yang diterapkan tetap mengedepankan kemaslahatan bagi semua warga UBL.

Inovasi yang diciptakan bertujuan untuk menjaga kesehatan warga UBL. Sebagaimana pernyataan Direktorat Teknologi Informasi dan Inovasi yaitu: “semua upaya penciptaan inovasi harus membuat warga UBL nyaman dan tetap kreatif. Artinya pertimbangan nilai kebudi-luhuran seperti tanggung jawab, welas asih, jujur, kerja sama adalah utama. Inovasi bagi kebahagiaan warga UBL” (Deputi Teknologi Informasi, tanggal 26 Mei 2020).

Dalam menghadapi dampak dari COVID-19, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang sehat dan kuat raga, dan sukma sejati agar mampu menangani pandemi COVID-19 yang dalam dua hari terakhir bertambah melampau 1000 kasus, yaitu 9 Juni 2020 penambahan 1.043 pasien positif baru dan 10 Juni 2020 ada penambahan 1.241 pasien positif COVID-19 (Nugraheny, 2020). Diperlukan upaya tanggap darurat dengan perencanaan matang termasuk inovasi teknologi guna memudahkan penanganan virus.

Tindakan lebih mengedepankan keselamatan masyarakat patut diacungkan jempol, walau meluluh-lantakkan ekonomi (Wajdi et al., 2020). Apapun bentuk penanganan COVID-19, nilai etika dan moral haruslah mendasari kerangka

Tabel 1 Inovasi Teknologi Di Masa COVID-19

No.	Inovasi-Inovasi
1.	Sistem kuliah online 100 persen Online.
2.	Menciptakan modul aplikasi untuk pengajuan keringanan pembayaran uang kuliah
3.	Aplikasi Rapat Online Monitoring Kegiatan Kampus yaitu: https://meet.budiluhur.ac.id
4.	Aplikasi keringanan 50 persen SPP bagi calon mahasiswa baru yang terdampak COVID-19
5.	Aplikasi WFH untuk memantau pekerjaan selama WFH.
6.	<i>Application Programming Interface</i> (API) untuk pembayaran uang kuliah kelas karyawan, biaya wisuda, sidang proposal dan tesis Strata 2.
7.	Aplikasi Sistem monitoring <i>Follow up</i> calon mahasiswa baru
8.	Aplikasi Sistem pendaftaran online versi <i>lite</i> bagi guru-guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mencari calon mahasiswa baru

Sumber: Hasil olahan peneliti (2020)

pikir, sikap dan tindakan seseorang, kelompok, dan negara. Nilai adalah keyakinan dasar dan mendasar yang memandu atau memotivasi sikap atau tindakan, dan membantu manusia menentukan apa yang penting (Mintz, 2018). Nilai sebuah tindakan menggambarkan kualitas pribadi untuk diwujudkan, memandu tindakan, tipe orang, cara memperlakukan diri sendiri dan orang lain, dan interaksi dengan dunia sekitar, sekaligus mencerminkan apa yang penting dalam setiap konteks. Nilai adalah sesuatu yang orang ingin atau dianggap bermanfaat bagi kesejahteraan, dan nilai terletak pada mereka tindakan. Nilai memotivasi tindakan, memberikan prioritas, preferensi dan menghindarkan dari konflik. Nilai adalah alasan kuat untuk bertindak sesuai tujuan (Mintz, 2018). Nilai-nilai kebudiluhuran menjadi dasar kebijakan dan langkah strategis Universitas Budi Luhur dalam merancang inovasi teknologi, sekaligus dalam upaya mengkomunikasikannya kepada semua sivitas akademiknya.

Beberapa aplikasi teknologi mendukung proses belajar mengajar, kerja dan tindakan kemanusiaan. Nilai etika juga yang mendasari upaya Universitas Budi Luhur mendukung, mematuhi, dan melaksanakan kebijakan-kebijakan, aturan dan himbauan pemerintah terkait COVID-19. Proses pemikiran dan gerak langkah Universitas Budi luhur pada masa COVID-19. Nilai sangat penting dan berkaitan dengan pilihan tindakan manusia, sekaligus memberikan keberanian dan kekuatan untuk

bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Mintz, 2018). Hal tersebut sangat penting dan mendasar bagi semua tindakan manusia sebagai bentuk tanggung jawab sesama manusia dan pencipta. Djaetun (2017) menyatakan bahwa “orang baik selalu dibedakan Tuhan: di manapun, kapanpun dan dalam situasi apapun”. Semua inovasi diciptakan dan kebijakan strategis yang diterapkan merupakan pengejawantahan filosofi kampus UBL yaitu ‘Cerdas Berbudiluhur’.

Bentuk-Bentuk Inovasi di Tengah COVID-19

Kebijakan strategis yang diambil sangat menguatkan keselamatan, kenyamanan dan perlindungan kepada dosen, karyawan dan mahasiswa. Semua kebijakan diupayakan tidak memberatkan atau merugikan warga kampus. Dasar pertimbangan utama adalah nilai-nilai kemanusiaan, dan sesuai SOP kesehatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) COVID-19. Universitas Budi Luhur menerapkan beberapa inovasi mendukung kebijakan WFH di masa COVID-19 (Tabel 1), yaitu : 1) Sistem kuliah *online*, 100 persen di masa COVID-19, 2) Aplikasi kesehatan berbasis android memantau kesehatan warga UBL, 3) Aplikasi *Work for Home* (WFH), 4) Modul aplikasi pengajuan keringanan pembayaran uang kuliah kelas karyawan dan pembayaran biaya wisuda, sidang proposal dan tesis S2, 5) Sistem Monitoring Follow up calon mahasiswa baru dan, 6) Aplikasi Sistem pendaftaran online versi *lite* bagi guru-guru Bimbingan Konseling



Gambar 1. Website E-learning

Sumber: Support (2020)

(BK) dalam mencari calon mahasiswa baru, 7) Aplikasi Sistem Monitoring *Follow up* calon mahasiswa baru, 8) Aplikasi Rapat Online Monitoring Kegiatan Kampus yaitu : <https://meet.budiluhur.ac.id.>, dan 9) Menyempurnakan sistem pengajuan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Aplikasi-aplikasi yang diciptakan sebagai langkah strategis UBL di masa COVID-19 adalah upaya sungguh-sungguh untuk mematuhi kebijakan pemerintah terkait COVID-19, sekaligus juga bentuk tanggung jawab pimpinan UBL melindungi seluruh warganya selama COVID-19. Beberapa bentuk aplikasi yang diciptakan untuk mendukung pelaksanaan WFH UBL dalam COVID-19 (Gambar 1).

Inovasi e-elearning dalam bentuk *Learning Management System* (LMS) merupakan aplikasi mendukung sistem pembelajaran atau perkuliahan (Gambar 1). Sebelum COVID-19, sistem pembelajaran *online* sudah diterapkan di UBL, namun belum 100%. Pada masa COVID-19 pembelajaran secara *online* dilaksanakan secara online 100%. Mahasiswa dapat menggunakan

LMS dan juga ditambah pemanfaatan perkuliahan secara daring menggunakan aplikasi *meet*. [google.com](https://www.google.com) atau [zoom.com](https://www.zoom.com) yang memudahkan untuk kuliah dan melaksanakan tugas-tugas kuliah. Hal ini sejalan dengan pendapat Moedle (2018), bahwa mahasiswa mudah menggunakan *smartphone*, *tablet* dan *laptop* selama proses perkuliahan secara online. Hal itu sebagai bentuk dari *smart campus* (Cordia, 2017). Proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa secara daring dan LMS tetap atas dasar pertimbangan nilai-nilai kebudiluhuran.

Nilai-nilai kebudiluhuran seperti tanggung jawab, jujur, kerja sama, toleransi, dan sopan santun melandasi pelaksanaan perkuliahan daring. Dosen harus menjalankan tugas mengajar dengan sungguh-sungguh dan mempertimbangkan kondisi mahasiswa di tengah COVID-19. Selain pertimbangan kebudiluhuran, proses pembelajaran juga memanfaatkan media komunikasi berbasis *online* secara maksimal. Dosen dan mahasiswa wajib berkomunikasi dalam wadah-wadah medium komunikasi yang disepakati bersama. Harapannya adalah proses transformasi pembelajaran dan nilai-nilai kebudiluhuran tetap berlangsung walau ditengah COVID-19.

UBL juga menciptakan aplikasi Keringanan Biaya Kuliah. Keringanan diberikan kepada mahasiswa yang orangtua atau mahasiswa itu sendiri mengalami dampak COVID-19, seperti pemutusan hubungan kerja atau pemotongan gaji. Alasan kemanusiaan di tengah krisis COVID-19 menjadi pertimbangan keringanan biaya kuliah diberikan. Tindakan tersebut dilandasi oleh nilai-nilai kebudiluhuran yaitu tolong menolong, toleransi dan cinta kasih.

Aplikasi keringanan biaya kuliah diciptakan sebagai upaya untuk membantu mahasiswa yang mengalami dampak COVID-19. Mahasiswa yang mengalami masalah dalam membayar biaya kuliah dapat mengajukan keringanan melalui aplikasi ini. Mahasiswa hanya perlu menyertakan bukti penghasilan orangtua dan persetujuan dari dosen



Gambar 2 Aplikasi Keringanan Biaya Kuliah
Sumber: Budiluhur (2020)

pembimbing. Aplikasi ini sekaligus merupakan penjawantahan dari nilai kebudiluhuran yaitu tolong menolong dalam situasi krisis di masa COVID-19 yang dialami oleh mahasiswa.

Manfaat aplikasi keringanan biaya kuliah dirasakan oleh mahasiswa pada saat wawancara: “kami senang UBL ada aplikasi keringanan biaya kuliah. Khususnya bagi saya, yang mau terus lanjut kuliah, namun orang tua saya penghasilannya berkurang karena gaji dipotong 50% di kantor. Alhamdulillah ini sangat membantu kami (Wawancara Mahasiswa 1, 12 Juni 2020)”

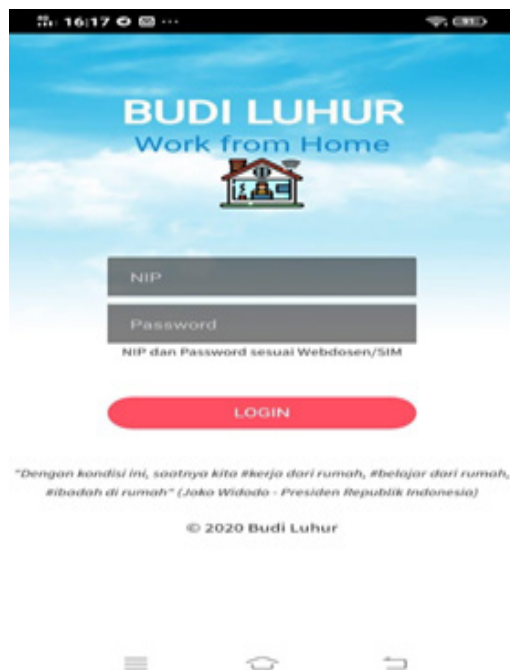
Kebijakan pemotongan biaya kuliah sampai dengan 50% dirasakan manfaat oleh mahasiswa yang mengalami dampak COVID-19. Manfaat yang sama juga diakui oleh mahasiswa lainnya, bahwa keringanan biaya kuliah sebagai bentuk dukungan kampus kepada mereka, dan hal tersebut bagian dari perwujudan nilai nilai kebudiluhuran yang selama ini menjadi filosofi Yayasan dan Universitas Budi Luhur. Nilai kebudiluhuran yang selama ini diajarkan kepada mahasiswa ketika semester satu merupakan bukan hanya ada pada level idealism, melainkan terwujud dalam aktivitas kampus sehari-hari.

"senang dapat lanjut kuliah karena terbantu dengan aplikasi ini. Orangtua saya harus membiayai kaka anak saya untuk kuliah, jadi agak berat, jadi dengan adanya aplikais keringanan biaya kuliah sangat terbantu, terima kasih UBL. saya tetap bisa kuliah. Ini baru berbudi luhur... (Wawancara Mahasiswa 2, 13 Juni 2020)”

Inovasi lainnya yang diciptakan adalah aplikasi Budi Luhur *Work From Home* (WFH). Aplikasi ini bertujuan untuk memantau kesehatan dan pekerjaan civitas UBL. Kebijakan UBL mengikuti kebijakan pemerintah pusat, kementerian pendidikan dan propinsi DKI Jakarta. UBL mulai WFH mulai tanggal 17 Maret 2020 (Rektor Nomor: E/UBL/REK/000/003/03/2020 Tentang ‘Pencegahan Terhadap Persebaran Corona Virus Disease (COVID-19). UBL tetap berusaha secara maksimal memberikan pelayanan kepada mahasiswa, dosen dan karyawan di tengah kebijakan WFH. Aplikasi dapat digunakan memantau kesehatan dan pekerjaan dosen dan kayawan, dan sekaligus sebagai sarana komunikasi dan informasi dosen dan karyawan yang dapat dipantau secara serentak oleh sistem informasi management.

Di masa COVID-19 diterapkan kebijakan WFH bagi semua civitas UBL, atau dalam situasi dan waktu tertentu diterapkan jadwal masuk atau piket untuk kerja di kantor. Hal tersebut dilakukan bagi unit-unit pelayanan kemahasiswaan seperti Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan, Direktorat Keuangan, dan Unit Promosi dan Mahasiswa Baru, Unit Rumah tangga terkait kebersihan. Semua proses kerja di kantor tetap menjalankan protokol kesehatan (prokes). Semua civitas akademik dipantau kesehatannya dan aktivitasnya melalui aplikasi tersebut. Harapannya seluruh warga UBL tetap sehat, baik ketika bekerja di rumah ataupun jika harus menjalankan kerja dikantor.

Aplikasi WFH sebagai medium memantau kesehatan dan kerja civitas UBL, sekaligus dirasakan sebagai wujud nilai kebudiluhuran yaitu tanggung jawab dan cinta kasih. UBL memperhatikan secara maksimal kenyamanan warga UBL walaupun dalam menjalankan WFH. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dosen sebagai berikut:



Gambar 3 Aplikasi Work from Home (WFH)

Sumber: Putri (2020)

“kami menyadari walaupun sedang COVID-29, pekerjaan tetap harus kami laksanakan. Tridharma tetap harus berjalan. Dengan adanya aplikasi WFH, kami menjadi tenang dan nyaman karena UBL tetap memperhatikan kami, baik kesehatan maupun proses belajar mengajar.” (wawancara, 15 Juni 2020)

Mahasiswa baru sangat penting bagi universitas terutama Universitas Budi Luhur yang merupakan salah satu universitas swasta. Sebelum COVID-19, proses rekrutmen mahasiswa baru dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka. Di masa COVID-19, proses tersebut diupayakan secara maksimal dilakukan secara *online*. Hal ini sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus corona semakin meluas. Di sisi lain, UBL tetap melakukan promosi dan marketing untuk menjaring mahasiswa baru, dan hal itu dilakukan melalui daring. Salah satunya adalah mempermudah akses pendaftaran mahasiswa melalui aplikasi pendaftaran mahasiswa baru.

Berdasarkan pengamatan peneliti, langkah strategis yang diterapkan UBL melalui pemanfaatan aplikasi ini cukup berhasil, di mana jumlah mahasiswa relatif stabil. Penurunan

jumlah mahasiswa tidak signifikan. Hal tersebut juga membuktikan bahwa UBL sebagai kampus IT telah berhasil menerapkan penerapan inovasi teknologi, walau tentu terdapat kekurangan dalam proses penerapan tersebut. Salah satu kekurangannya adalah jangkauan terhadap eksekusi calon mahasiswa baru yang lebih mudah dilakukan secara langsung dibandingkan secara *online*. Artinya pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan kualitas perguruan tinggi lebih baik. (Siregar et al., 2020), menyatakan bahwa lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi harus mampu meningkatkan kualitas sehingga menghasilkan generasi yang mampu bertahan dalam persaingan atau dalam arus teknologi yang semakin tinggi.

Inovasi teknologi dalam upaya memaksimalkan proses belajar mengajar, kerja serta *monitoring* kesehatan. Tentu sebuah tantangan baru yang membutuhkan kreativitas tinggi warga UBL, namun hal tersebut bukan merupakan persoalan yang sulit karena UBL merupakan kampus berbasis pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dibawah Deputi Bidang Inovasi Teknologi, dilaksanakan oleh Direktorat Teknologi Informasi (DTI), dan arahan kebijakan Rektor, UBL mencanangkan Strategi Covid-10 yaitu “C: *Colaboration*, O: *Oportunity*, V: *value*, I: *intergrated*, D: *Digital Transformation*, 1: Cerdas, 9: Berbudi luhur” (Usino, 2020). Sistem dan pola kerja semua menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Merujuk pada (UNESCO & IESALC, 2020), di tengah pandemi global, teknologi digital telah membantu imajinasi dan potensi untuk mendukung manusia dalam perang melawan COVID-19. Merujuk pada (Handforth, 2020), dalam menghadapi keadaan darurat kemanusiaan ini, maka perlu melengkapi kecerdikan manusia dari setiap wilayah, negara, dan komunitas dengan inovasi teknologi. Potensi teknologi digital dapat memudahkan masyarakat luas yang memungkinkan manusia untuk memindahkan sebagian besar hidup manusia

secara *online*, mempertahankan sistem ekonomi dan pendidikan ketika kebanyakan orang tinggal di rumah dan membantu kita untuk tetap terhubung satu sama lain (UNESCO & IESALC, 2020). Dapat dinyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu dasar keberhasilan menghadapi krisis dalam berbagai bidang di masa pandemi COVID-19, termasuk keberhasilan Universitas Budi Luhur menghadapi dan mengelola krisis yang diakibatkan oleh COVID-19.

Langkah strategis dapat terwujud secara maksimal apabila seluruh warga kampus mematuhi kebijakan yang memungkinkan terciptanya kerja sama atau kolaborasi. Energi kolaborasi mampu menggerakkan kekuatan untuk menghasilkan berbagai inovasi, kebijakan strategis dan tindakan positif dan bertanggung jawab. Merujuk pada filosofi Cerdas Berbudiluhur (Djaetun, 2017), kerja sama adalah melakukan kegiatan dengan orang atau pihak lain, dengan cara menyatukan potensi kekuatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Inovasi teknologi tidak mungkin dilakukan sendiri, melainkan membutuhkan kerja sama dari para pihak. Rasa kebersamaan dalam situasi krisis COVID-19 sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar dapat menjadi 'satu kesatuan dan kebersamaan', termasuk energi ini akan memudahkan menghasilkan inovasi-inovasi baru yang bermanfaat bagi kampus, masyarakat, negara dan dunia.

Dalam situasi krisis, kerja sama merupakan refleksi dari tanggung jawab yang diharapkan mampu melahirkan solidaritas bangsa dan dunia sehingga mempunyai 'energi dan kekuatan' menghadapi COVID-19. Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Upaya menggalang kerja sama akan terbangun kolaborasi dan solidaritas sebagai sebuah bangsa. Sebagaimana nilai-nilai kebudiluhuran, jujur, tanggung jawab, suka menolong dan rendah hati.

Hasil inovasi berupa aplikasi-aplikasi UBL telah diterapkan di masa COVID-19 yang mampu melahirkan solidaritas. Merujuk pada pandangan Emile Durkheim (Ritzer & Goodman, 2010) yang melihat solidaritas sosial sebagai suatu gejala moral. Dalam konteks ini, pemerintah harus mampu membangun solidaritas Bangsa Indonesia menghadapi COVID-19. Upaya itu menggunakan kekuatan negara, melestarikan ruang sipil yang demokratis, membangun kepercayaan masyarakat pada lembaga, dan sekaligus membendung meningkatnya diskriminasi, rasisme dan stigmatisasi yang menguat di masa COVID-19 (ESCAP, 2020).

Semua kebijakan strategi dan inovasi, menjadi tidak bermakna jika semua warga kampus tidak melaksanakannya secara sungguh-sungguh. Kebijakan strategis Rektor UBL untuk kerja dari rumah (*Work from Home*), belajar di rumah dan ibadah di rumah. Sikap ini juga sebagai bentuk kerja sama, tolong menolong, cinta kasih dan sabar mensyukuri. Bagaimana pun keadaan atau krisis yang sedang dihadapi warga kampus, masyarakat Indonesia dan dunia akibat pandemi COVID-19 lebih mudah dihadapi dan diselesaikan jika semuanya patuh dan bersungguh-sungguh melaksanakan kebijakan tersebut. Hal itu sekaligus menjadi sumber kekuatan bagi warga UBL dalam berkompromi dengan COVID-19. Merujuk pada pernyataan PBB (Kurnia, 2020), virus corona di Asia masih jauh dari selesai karena langkah-langkah yang tidak tegas dalam penanganannya selama pandemi berlangsung. Kepatuhan (Mituhu) masyarakat merupakan sikap mental yang dapat membantu upaya pemerintah memotong penyebaran virus COVID-19. Perilaku tersebut sekaligus sebagai wujud dari sikap rendah hati, berupaya untuk memberikan kenyamanan kepada sesama anggota masyarakat. Ironisnya, sampai hari ini masyarakat masih banyak yang tidak mematuhi *social distancing*, menggunakan masker dan cuci tangan (menjaga kebersihan).

Simpulan

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Aktivitas kerja, belajar atau kuliah, dan kerja bagi warga Universitas Budi Luhur (UBL) dilaksanakan secara *online* (daring) sebagai implementasi dan kepatuhan UBL kepada kebijakan strategis pemerintah pusat dan daerah serta Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Sekaligus sebagai bentuk pengejawantahan nilai filosofi ‘Cerdas Berbudiluhur’ yaitu tanggung jawab, kerja sama, cinta kasih, tolong menolong dan sabar mensyukuri di masa pandemi COVID-19.

Universitas berbasis *Information Communication and Technology* (ICT), Inovasi teknologi dapat dikembangkan secara baik. Hasil inovasi bermanfaat bagi warga kampus khususnya dan masyarakat umumnya. Inovasi-inovasi seperti sistem kuliah *online*, menciptakan aplikasi keringanan 50 persen biaya SPP bagi mahasiswa baru, aplikasi kesehatan berbasis android, aplikasi WFH, modul aplikasi untuk pengajuan keringanan pembayaran uang kuliah serta *Application Programming Interface* (API) untuk pembayaran uang biaya wisuda, sidang proposal dan tesis Strata 2 (Magister), sistem monitoring *follow up* calon mahasiswa baru, sistem pendaftaran online versi *lite* dalam mencari calon mahasiswa baru (Maba) Universitas Budi Luhur dan menyempurnakan sistem pengajuan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Inovasi teknologi dan komunikasi Universitas Budi Luhur didukung sepenuhnya oleh Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti. Hal tersebut merupakan bentuk pengembangan ilmu pengetahuan warga UBL, sekaligus pengejawantahan sikap mental ‘Cerdas Berbudiluhur’.

Nilai-nilai kebudiluhuran juga menjadi dasar proses komunikasi organisasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi, regulasi, persuasi dan sekaligus menciptakan integrasi berbagai kebijakan di masa pandemi COVID-19. Fungsi komunikasi organisasi.

Inovasi teknologi sangat diperlukan dalam masa COVID-19. Inovasi mendukung pelaksanaan pekerjaan dan perkuliahan yang selama ini lebih banyak dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Pada situasi krisis seperti COVID-19, maka inovasi teknologi berbasis internet, termasuk proses komunikasi organisasi menggunakan media berbasis *online* seperti media baru dan media sosial sangat mendukung kelancaran pekerjaan. Inovasi teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya penyelesaian masalah yang dihadapi di masa COVID-19 bagi kampus UBL. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pengembangan atau penciptaan inovasi teknologi dapat mendukung Lembaga Pendidikan dalam menghadapi masa krisis COVID-19, dan dalam proses pengembangan teknologi tersebut sangat relevan berdasarkan filosofi organisasi dalam konteks ini Universitas Budi Luhur karena mengedepankan harkat manusia sebagai bagian utama dalam manajemen organisasi UBL.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak baik kampus, *key* informan dan informan, serta para pihak lainnya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini berjalan dengan lancar. Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada 1) Yayasan Budi Luhur Cakti, Rektor Universitas Budi Luhur, 3) Key informan dan informan, 4) Sumber data dokumentasi lainnya, 5) Direktur Direktorat Keuangan, 6) Direktur Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, dosen, mahasiswa dan asisten penelitian.

Daftar Pustaka

- AHK Indonesia. (2020). *COVID-19 developments in Indonesia* 6.
- Ajzen, I. (2014). *Persuasive Communication Theory in Social Psychology : A Historical Perspective* Persuasive Communication Theory in Social Psychology : A Historical Perspective Icek Ajzen University of Massachusetts – Amherst From M . J . Manfreda (Ed) (1992). *Influen.*

- Al Khajeh, E. H. (2018). Impact of Leadership Styles on Organizational Performance. *Journal of Human Resources Management Research*, 2018. <https://doi.org/10.5171/2018.687849>
- Amini, & Ginting, N. (2020). Otonomi Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi COVID-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 305–314.
- Astutik, Y. (2020). *Prediksi Suram Kapan Pandemi Covid-19 Berakhir di Indonesia*. CNBC Indonesia.
- Awaru, T. (2019). *Komunikasi organisasi*. January.
- Azzahra, F. N. (2020). Addressing Distance Learning Barriers in Indonesia Amid the Covid-19 Pandemic. *Policy Brief*, 2, 1–8.
- Bramasta, D. B. (2020). *Update Covid-19 di Dunia 9 Juni_ 7,1 Juta Orang Terinfeksi _ Desakan WHO untuk Lanjutkan Perjuangan*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/09/080200565/update-covid-19-di-dunia-9-juni--7-1-juta-orang-terinfeksi-desakan-who>
- budiluhur. (2020). *PKB Kuliah _ Universitas Budi Luhur*. <https://pkbkuliah.budiluhur.ac.id>
- Cordiaz, M. (2017). Penerapan Smart Campus Sebagai Pendukung Kegiatan Pendidikan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(2), 77–80.
- Covid-19 Hotline. (2020). *Sebaran Covid-19*. [Covid-19 . G o . I d .](https://www.covid-19.go.id)
- Djaetun, H. S. (2017). *Hakikat Budi Luhur Mengapa kita harus cerdas berbudi luhur? Bagaimana jika tidak?*
- ESCAP. (2020). The Impact and Policy Responses for COVID-19 in Asia and the Pacific. *United Nations ESCAP*.
- Febriana, K. A., & Setiawan, Y. B. (2016). Komunikasi dalam Difusi Inovasi Kerajinan Enceng Gondok di Desa Tuntang, Kabupaten Semarang. *The Messenger*, VIII(1), 17–26.
- Febriani, D., Valervan, B., & Vanissa, N. (2020). *Evaluation of Governmen Policy Readiness in The Management of The Covid-19 Pandamy Viewed From The Implemation of Dynamic*.
- Handforth, C. (2020). *Bringing the power of global innovation to tackle COVID-19 _ UNDP*. <https://www.undp.org/content/undp/en/home/blog/2020/bringing-the-power-of-global-innovation-to-tackle-covid-19.html>.
- Handoko, L. T. (2020). *Teknologi dan Inovasi Indonesia Hadapi Covid-19 _ Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Lipi.Go.Id. <http://lipi.go.id/siaranpress/Teknologi-dan-Inovasi-Indonesia-Hadapi-Covid-19/22029>
- Katuuk, O. M., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. (2016). Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni VOX Angelica. *E-Journal "Acta Diurna," V(5)*, 1–10.
- Kawulich, B. (2015). *Collecting data through observation*. May.
- Kemdikbud. (2020). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia*. [Kemdikbud . G o . I d . https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-gandeng-swastasiapkan-sistem-belajar-daring](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-gandeng-swastasiapkan-sistem-belajar-daring).
- Kogabayev. (2017). The definition and classification of innovation. *HOLISTICA*, 8(1), 59–72. <https://doi.org/10.1515/hjbpa-2017-0005>
- Kurnia, T. (2020). *WHO_Virus Corona COVID-19 Mungkin Akan Terus Ada - Global Liputan6*. [Liputan6.Com. https://www.liputan6.com/global/read/4253658/who-virus-corona-covid-19-mungkin-akan-terus-ada](https://www.liputan6.com/global/read/4253658/who-virus-corona-covid-19-mungkin-akan-terus-ada)
- Lai, C., Hung, Y., & Wang, C. (2020). ScienceDirect Asymptomatic carrier state , acute respiratory disease , and pneumonia due to severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2): Facts and myths. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*, 53(3), 404–412. <https://doi.org/10.1016/j.jmii.2020.02.012>
- Mintz, S. (2018). *What Are Values?* Website Ethic Sage.
- Neo, B. S., & Chen, G. (2007). *Dynamic governance: embedding culture, capabilities and change in Singapore*. World Scientific.

- Nugraheny, D. E. (2020). *Dua Hari Berturut-turut, Penambahan Kasus Harian Covid-19 Tembus 1*. Nasional .Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/11/07451621/dua-hari-berturut-turut-penambahan-kasus-harian-covid-19-tembus-1000?page=all>.
- Nugroho, A. (2020). *Innovation as A New Ideology Post-Covid Pandemic 19* _ Universitas Gadjah Mada. Ugm.Ac.Id. <https://ugm.ac.id/en/news/19420-innovation-as-a-new-ideology-post-covid-pandemic-1>
- Özdemir, Ö. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Diagnosis and Management (Narrative Review). *Erciyes Med J*, 42(3). <https://doi.org/10.14744/etd.2020.99836>
- Pambagio, A. (2020). *Review Kebijakan Penanganan COVID-19 - kumparan*. Kumparan.Com; Kumparan.com. <https://kumparan.com/agus-pambagio/review-kebijakan-penanganan-covid-19-1t40cGQhwwJ>
- Popa, I. L., Preda, G., & Boldea, M. (2010). *A theoretical approach of the concept of innovation. Managerial Challenges of the Contemporary Society*. <ftp://ftp.repec.org/opt/ReDIF/RePEc/bbu/wpaper/151-156.pdf>.
- Purwanto, A., Asbari, M., Pramono, R., & Santoso, P. B. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal*, 2(1), 1–12.
- Putri, A. (2020). *Universitas BudiLuhur Luncurkan Aplikasi WFH Pertama – Universitas Budi Luhur*. www.Budiluhur.Ac.Id.
- Ridder, H. G. (2017). The theory contribution of case study research designs. *Business Research*, 10(2), 281–305. <https://doi.org/10.1007/s40685-017-0045-z>
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2010). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Kreasi Wacana.
- Sagita, N. S. (2021). *Prediksi Baru Para Pakar soal Kapan Corona Berakhir dan Bisa Hidup “True Normal.”* DetikHealth.Com.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1(1), 141–157.
- support, budi luhur. (2020). *E-Learning Budi Luhur*. <https://elearning.budiluhur.ac.id/>
- Sutton, J., & Austin, Z. (2015). Qualitative Research: Data Collection, Analysis, and Management. *The Canadian Journal of Hospital Pharmacy*, 68(3), 226–231.
- TUAC, S. B. (2020). Impact and Implications of the COVID 19-Crisis on Educational Systems and Households TUAC Secretariat Briefing. *TUAC, April*.
- Uly, Y. A. (2020). *Tangani Covid-19, Jokowi dan Kemenristek Luncurkan 55 Produk Inovasi*. Kompas.Com.
- UNESCO, & IESALC. (2020). *COVID-19 and Higher Education: Today and Tomorrow. Impact Analysis, Policy Responses and Recommendations*. Scirp.Org.
- Unhale, S. S., Bilal, Q., & Sanap, S. (2020). A REVIEW ON CORONAVIRUS (COVID-19) *World Journal of Pharmaceutical Worlrd Journal of Pharmaceutical and Life Sciences*, 6(4), 109–115.
- Wahid, U. (2018). *Politik (Sejati) Berbudiluhur*. SuaraMerdeka.Com. <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/120368/politik-sejati-berbudiluhur/>
- Wajdi, M. B. N., Kuswandi, I., & Faruq, U. Al. (2020). Education Policy Overcome Coronavirus, A Study of Indonesians. *Journal of Education And Technology*, 3(2), 96–106.
- Wirawan. (2010). *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Salemba Humanika.
- Yahya. (2020). *Data Populasi Penduduk Muslim 2020_ Indonesia Terbesar di Dunia - IBTimes*. Ibtimes.Id.
- Yin, R. K. (2012). *Studi Kasus Desain & Metode*. Raja Grafindo.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19 *. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar’i*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>